

**PELATIHAN PENYUSUNAN PROPOSAL
PENELITIAN TINDAKAN SEKOLAH BAGI KEPALA SEKOLAH
DASAR DI KABUPATEN NGANJUK**

Oleh:

Erny Roesminingsih¹, Sri Setyowati², Moh Sholeh³, Windasari⁴

¹Universitas Negeri Surabaya

²Universitas Negeri Surabaya

³Universitas Negeri Surabaya

⁴Universitas Negeri Surabaya

¹ernyroeminsingsih@unesa.ac.id

²srisetyowati@unesa.ac.id

³mohsholeh@unesa.ac.id

⁴windasari@unesa.ac.id

Abstrak

Kurangnya pemahaman serta pengetahuan kepala sekolah tentang teknik penyusunan proposal Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) di kabupaten nganjuk menjadi salah satu permasalahan yang krusial. Permasalahan tersebut membutuhkan sebuah solusi berupa pelatihan secara berkesinambungan agar kepala sekolah dapat mengetahui apa yang dimaksud dengan PTS serta bagaimana cara menyusun proposal PTS yang nantinya bisa di terapkan sekolah. Hal ini sangat perlu dilakukan agar para kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensinya sebagai kepala sekolah yang profesional. Melihat kondisi tersebut maka perlu diselenggarakan kegiatan pelatihan menyusun Proposal PTS bagi kepala sekolah SD di Kabupaten Nganjuk. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini meliputi metode ceramah, tanya-jawab, diskusi, pemberian tugas dan latihan mandiri, coaching dalam menyusun proyek proposal. Metode ceramah, tanya-jawab dan diskusi, digunakan pada saat pertemuan awal dan penyampaian materi pelatihan yang diberikan kepada peserta pelatihan. Metode pemberian tugas dan latihan mandiri penyusunan proposal digunakan pada saat melatih peserta pelatihan menyusun bagian-bagian dari komponen proposal. Produk PKM ini adalah: proposal PTS yang dibuat oleh kepala sekolah dan PTS digunakan untuk membuat rencana perubahan sekolah yang mengacu pada standar mutu.

Kata Kunci: *sekolah, penelitian, tindakan*

Abstract

The lack of understanding and knowledge of school principals about the technique of preparing School Action Research (PTS) proposals in Nganjuk district is one of the crucial problems. This problem requires a solution in the form of continuous training so that school principals can know what is meant by private universities and how to prepare School Action Research proposals that can later be implemented by schools. This really needs to be done so that school principals can improve their competence as professional school principals. Seeing these conditions, it is necessary to organize training activities to prepare School Action Research proposals for elementary school principals in Nganjuk Regency. The methods used in the implementation of this training activity include the lecture method, question and answer, discussion, assignment and independent training, coaching in preparing project proposals. The lecture, question-and-answer and discussion methods were used during the initial meeting and the delivery of training materials given to the trainees. The method of assigning assignments and independent practice of proposal preparation is used when training trainees to compose parts of the proposal components. The products of this PKM are: School Action Research proposals made by school principals and School Action Research are used to make school change plans that refer to quality standards

Keywords: *school, action, research*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam menghadapi tantangan globalisasi, rendahnya tingkat pendidikan akan menjadi salah satu penyebab cepatnya masyarakat terbawa oleh arus globalisasi. Oleh karena itu peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara dinamis dan berkesinambungan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk dapat bersaing di era globalisasi, maka diperlukan pemimpin/kepala sekolah yang profesional (Mulyasa, 2006).

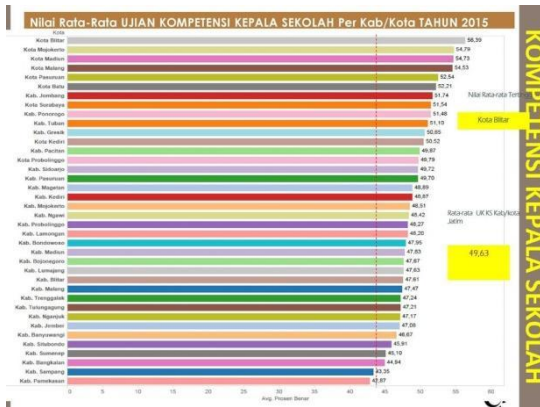
Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah memiliki tanggung jawab legal untuk mengembangkan staf, kurikulum, dan pelaksanaan pendidikan di sekolahnya, agar mutu pendidikan/sekolah dapat terus ditingkatkan. Untuk mewujudkan peningkatan mutu pendidikan, kepala sekolah harus memiliki kompetensi sebagaimana dituangkan dalam peraturan menteri pendidikan nasional no 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah, diperlukan struktur programnya dan disesuaikan dengan kebutuhan sebagai kepala sekolah yang profesional.

Salah satu indikator kompetensi profesional adalah kompetensi pengembangan profesi. Satu di antara pengembangan profesi adalah kemampuan dalam bidang penelitian dan pengembangan. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak kepala sekolah yang perlu diperkaya kemampuannya dalam bidang penelitian dan pengembangan.

Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dan pengelolaan sekolah, kepala sekolah dapat melakukan PTS sekaligus sebagai sarana pengembangan profesinya (Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru). PTS merupakan penelitian yang berawal dari permasalahan sekolah, diselesaikan melalui tindakan spesifik dari gagasan peneliti untuk mengatasi permasalahan sekolah. PTS adalah tindakan ilmiah yang dilakukan kepala sekolah untuk memecahkan masalah di sekolah yang dibinanya (Hopkins, 2008)

Berdasarkan hasil kompetensi uji kompetensi kepala sekolah di Jawa Timur, kompetensi kepala sekolah di Kabupaten

Nganjuk masih berada pada hasil yang belum baik dimana masih berada pada level 3 terbawah dari seluruh kabupaten/kota di Jawa Timur.



Gambar 1 Hasil uji kompetensi kepala sekolah

Rendahnya hasil uji kompetensi kepala sekolah ini berdampak kepada kurangnya peningkatan mutu sekolah baik dari aspek pembelajaran maupun manajerial sekolah. Untuk mewujudkan sekolah yang unggul, seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan membuat inovasi yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dengan berbasiskan data riil sekolah. Inovasi yang dibuat harus menjamin pemenuhan kebutuhan sekolah, hal ini dapat dilakukan dengan membuat PTS.

Berdasarkan uraian diatas, maka sangat relevan dan perlu untuk dilakukan kegiatan pelatihan penyusunan proposal PTS bagi para kepala sekolah di Kabupaten Nganjuk. Keterbatasan waktu dan tenaga, maka sasaran yang dipilih dalam kegiatan Tim PKM Program Studi S2 Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Surabaya dibatasi hanya para Kepala Sekolah SD di Kabupaten Nganjuk.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini meliputi metode ceramah, tanya-jawab, diskusi, pemberian tugas, coaching dan latihan mandiri menyusun proyek proposal. Metode ceramah, tanya-jawab dan diskusi, digunakan pada saat pertemuan awal dan penyampaian materi pelatihan yang diberikan kepada peserta pelatihan. Metode pemberian tugas, coaching dan latihan mandiri penyusunan proposal digunakan pada saat melatih peserta pelatihan menyusun bagian-bagian

dari komponen proposal (secara parsial) sekaligus untuk mengukur sejauh mana kemampuan telah dimiliki peserta pada saat pelatihan. Setelah peserta pelatihan dirasa sudah memiliki kemampuan yang cukup, kemudian diberikan tugas mandiri sebagai proyek dalam kegiatan pelatihan ini, yaitu berupa proposal PTS.

Program pelatihan ini dilaksanakan di Kabupaten Nganjuk. Tiap kecamatan akan diwakili 1 orang kepala sekolah sehingga total peserta program ini berjumlah 20 peserta. Pelaksanaan PKM ini difokuskan pada pemaparan konsep dasar kepemimpinan sekolah, pentingnya inovasi sekolah, menyusun draft proposal PTS, dan pendampingan menyusun draft proposal PTS.

Berbagai metode pelaksanaan di atas, lebih rinci disajikan dalam tabel berikut.



Gambar 2 Alur metode pelaksanaan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah sekolah mitra dalam hal ini Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri di Kota Nganjuk mempunyai Keterampilan memahami konsep penelitian tindakan sekolah dengan memahami data sekolah dengan faktor kelebihan dan kekurangannya, menentukan prioritas program sekolah dalam kurun waktu empat tahun yang kemudian dioperasionalkan dalam program sekolah per tahun. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan materi pelatihan kepada seluruh peserta yang tergabung dalam MKKS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah) di bawah koordinasi dinas Pendidikan Kota Nganjuk melalui kegiatan hybrid yaitu perpaduan media luring dengan coaching menggunakan email dari revisi yang dilakukan oleh peserta. Materi pelatihan yang dimaksud difokuskan guna menjawab

permasalahan yang dialami oleh lembaga mitra. Detail materi adalah sebagai berikut.

1. Konsep PTS (Penelitian Tindakan Sekolah)
2. Menyusun proposal PTS
3. Format PTS
4. Menganalisis data sekolah untuk membuat proposal PTS sebagai sarana membuat program inovasi sekolah berdasarkan data sekolah sehingga perbaikan mutu sekolah dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Pada kegiatan awal tim melakukan studi pendahuluan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Nganjuk. Dalam studi pendahuluan tim menggali permasalahan-permasalahan yang dihadapi lembaga mitra. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut tim mengajukan kegiatan Pelatihan bagi Kepala Sekolah, tentang "Pelatihan Penelitian Tindakan Sekolah bag Kepala Sekolah SD di Kota Nganjuk dalam bentuk workshop yang dilaksanakan luring dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan. Dalam koordinasi disepakati Pelatihan dilaksanakan pada Hari Sabtu tanggal 2 Oktober 2021 dimulai pukul 08.00 s.d. 15.00 WIB dilakukan secara luring di SMP Negeri 4 Nganjuk.

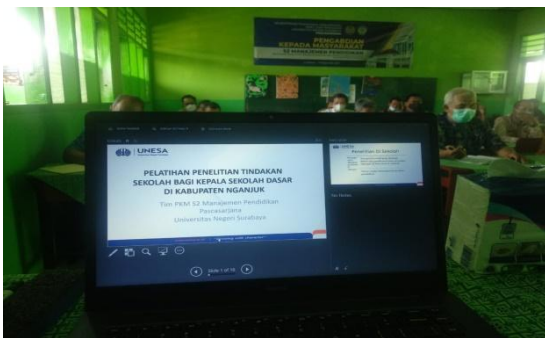
Kegiatan Workshop diikuti oleh Kepala Sekolah SD selingkung kota Nganjuk.. Kegiatan dimulai pukul 08.00 diawali dengan pembukaan di pendopo dengan mengadakan MOU dan SPK yang dilaksanakan oleh seluruh program studi di selingkung PPs. Materi Pertama disampaikan oleh Dr. Erny Roesminingsih, M.Si dengan tema Konsep PTS. Materi Kedua adalah format PTS dan analisis data sekolah yang disampaikan oleh Dr. Sri Setyowati, M.Pd, M.Pd. Materi ketiga disampaikan oleh Dr. M. Soleh, M.Pd, Menentukan Program Prioritas sekolah.



Gambar 3 Dokumentasi kegiatan Pelatihan sesi 1



Gambar 4. Dokumentasi kegiatan Pelatihan sesi 2

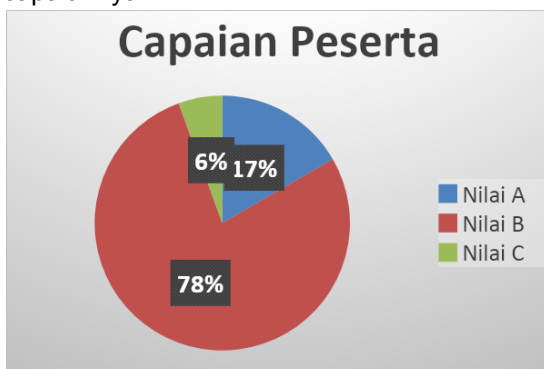


Gambar 5. Dokumentasi kegiatan Pelatihan sesi 3

Dari hasil rekap 18 proposal yang diserahkan, diperoleh data secara rinci:

- a. 1 orang bernilai C dengan score 61 -- 75
- b. 14 orang bernilai B dengan score 76 -- 84
- c. 3 orang bernilai A dengan score 85 – 95

Lebih jelasnya dapat dilihat diagram pie dibawah ini untuk melihat proporsi capaiannya



Gambar 6. Capaian pembuatan Proposal PTS

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Membuat proposal PTS yang mengacu pada data sekolah sangat dibutuhkan untuk melakukan perbaikan dalam konteks inovasi sekolah yang berkelanjutan.
2. Kepala Sekolah mampu memahami konsep dan membuat PTS yang sesuai dengan kondisi sekolahnya dan dapat diaplikasikan dalam menghadapi perubahan yang dibutuhkan di sekolah..

Saran

Saran yang diberikan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam hal ini antara lain :

1. Kepala Sekolah
 - a. Kepala Sekolah konsisten mengacu pada standar mutu dalam melakukan perubahan sekolah
 - b. Perubahan sekolah dibuat berdasarkan data riil sekolah.
 - c. Kepala sekolah bersama guru, tendik, orang tua siswa dan siswa membangun iklim sekolah yang kondusif untuk membangun mutu sekolah.
 - d. Membuat komunitas perubahan sekolah dengan melakukan resources sharing sumber daya sekolah dengan mengoptimalkan MKKS.
2. Bagi Program Studi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara berkelanjutan agar mendapatkan hasil yang maksimal bagi lembaga mitra.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa, E. 2016. Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Republik Indonesia. 2007. Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta: Sekretariat Negara
- Hopkins, David. 2008. A Teachers guide to classroom research (4th edition). McGraw Hill. Open University Press. Two Penn Plaza. New York.

